BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari seluruh apa yang diuraikan terdahulu, dapat di simpulkkan sebagai berikut:

1. Metode penafsiran para muffasir (sebagaimana tercantum dalam Ibnu Katsir , al-Maraghi, al-Azhar, dan an-Nur, al-Munir) mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan maudhu'i atau tematik.

2a. Secara keseluruhan identifikasi ciri-ciri orang munafik sulit untuk dideteksi satu persatu, sebab tidak jarang Allah menggunakan bahasa "metafora" yang memiliki makna ganda. Namun demikian, sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, diantara ciri-ciri yang relevan dengan mereka adalah: sifat tipu daya (al-Baqarah: 8), menipu dirri tanpa disadari (al-Baqarah: 9), penyakit hati (al-Baqarah: 10), bermuka dua (al-Baqarah: 14), malas beribadah (al-Baqarah: 142), tidak memiliki pendirian (an-Nisa': 143), tidak sabar dalam menghadapi rintangan (al-Ankabut: 10-11), mengingkari janji (al-Hasyr: 11), lahir dan batinnya berbeda (berdusta) (al-Munafiqun: 1), dan bersumpah palsu (al-Munafiqun: 2-3).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2b. Sedangkan ancaman Allah terhadap orang-orang munafik meliputi: (1) mereka akan masuk neraka "hawiyah" dan sekali-kali tidak akan mendapat pertolongan (an-Nisa': 145),(2) mendapat adzab yang kekal (at-Taubah: 68), (3) mendapat adzab di dunia dan di akhirat (at-Taubah: 74), (4) Mereka akan direndahkan derajatnya oleh Allah dan manusia (at-Taubah: 79), dan terakhir (5) Adzab Allah akan menimpa mereka melalui harta benda dan anak-anak mereka (at-Taubah: 85).

B. SARAN-SARAN

Sebagai kilas balik dari hasil analisa penelitian skripsi ini, terdapat beberapa sumbang saran dan pemikiran yang perlu penulis sampaikan, diantaranya adalah:

1. Telaah tentang orang-orang munafik dan kemunafikan pada umumnya kurang mendapat perhatian serius. Kajian tentang munafik selama ini minimal dari penelusuran sumber referensi masih didominasi oleh para penulis muslim Timur Tengah. Sebaliknya, sedikit sekali bagi penulis muslim Indonesia yang mau mencurahkan perhatiannya terhadap masalah ini secara serius. Contoh kongkrit misalnya, dalam ensiklopedi al-Qur'an Dawam Raharjo, tidak penulis dapat pembahasan tentang munafik. Dawam Raharjo lebih membahas hal-hal lain, seperti tentang "khifalah", "dhalim", "ulama" dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perlu penelaahan secara sistematis dan kontekstual terhadap hal-hal yang terkait dengan munafik. Hal ini sangat menarik bila kita kontekstualkan dengan kondisi dinegara kita dalam era kekinian. Kajian kontenstual ini akan menjawab, atau minimal menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia, terutama bahaya dari orang-orang munafik.
3. Penulis merekomendasikan kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang, baik itu para penyelenggara negara, para pemimpin, dan jajaran lainnya. Rekomendasi ini dimaksudkan agar perlu pengindoktrinasian terhadap bahaya-bahaya perilaku munafik.

C. KATA PENUTUP

Pembahasan tentang munafik dengan segala konsekuensinya sangat menarik jika dikaitkan (kontekstualisasi) dengan dinamika masyarakat Indonesia saat ini. Sedangkan skripsi ini belum menjangkau ke arah itu. Aksentuasi skripsi ini hanya berkisar pada pembahasan normatif tentang munafik dari al-Qur'an dan sumber-sumber sekunder lainnya, terutama hadis nabi dan literatur penunjang lainnya. Dan memang bagi penulis, gairah untuk meneliti secara detail tentang munafik, terutama dikaitkan dengan kondisi kontemporer masih menjadi agenda sendiri bagi penulis untuk masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan tulisan tentang analsa munafik memang jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis yakin sedikit banyak akan memberi kontribusi bagi para pembaca, minimal pribadi penulis.

Akhirnya, penulis sadar diri atas segala kekurangan. Untuk itu, saran, kritik konstruktif senantiasa kami tunggu, sebagai evaluasi lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RALAT

Tambahan halaman 34:

Sebelum menuju pada penafsiran ayat-ayat tentang munafik, lebih dahulu kita ketahui bahwa ada beberapa cara yang ditempuh para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang munafik. Misalnya al-Maraghi dan Ibnu Katsir dalam penafsirannya, beliau banyak memadukan ayat-ayat yang setema dengan ayat yang dimaksud dengan mengungkapkan pendapatnya, disamping itu beliau juga mengambil hadis Nabi untuk memperkuat pendapatnya tersebut. Sebaliknya Hasby Ash-Shiddiqy dalam menafsirkan ayat: beliau menafsirkan ayat perayat dan memperhatikan Asbab an-Nuzulnya, setelah itu disimpulkan. Sedangkan Hamka (dalam tafsirnya al-Azhar), bila menafsirkan ayat banyak menyajikan pendapatnya dengan diikuti hadis Nabi. Dan Wahba al-Zuhaili (dalam tafsir al-Munirnya) ciri yang menonjol dalam penafsirannya, beliau mengungkapkan masabat ayat, kemudian memberikan penjelasaan serta menyajikan riwayat-riwayat yang menyertai Asbab an-Nuzul ayat.

Sedangkan yang dimaksud penulis menggunakan metode Maudhu'i: dengan melihat atau mengacu pendapat-pendapat penafsir, kemudian menarik garis besarnya metode yang dipakai, dari situ dapat diketahui bahwa metode yang digunakan adalah metode Maudhu'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id